



## PENINGKATKAN KERAMPILAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID 19

Supriono Santoso<sup>1)</sup>, Yusrizal<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, Jambi, <sup>2)</sup>Pengawas SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur, Jambi

Email: [supriono.san@gmail.com](mailto:supriono.san@gmail.com), [yusrizall77sc@gmail.com](mailto:yusrizall77sc@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan Guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah berupa action research. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif menggambarkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Tahun pelajaran 2020/2021 dengan sampel seluruh guru mata pelajaran sebanyak 19 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dan pemberian instrument kuesoner yang mencatat semua peristiwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran daring selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, pemahan guru akan pembelajarn daring mendapat rata-rata 15,36 dengan presentase 76,05% dalam kategori baik, kemudian mengalami kenaikan rata-rata 15,89 pada siklus II dengan presentase 79,47% hal ini menunjukkan banwa pemahaman guru pada pembelajaran daring baik. Untuk tingkat kemampuan guru dalam menguasai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom diperoleh rata-rata 21,36 pada siklus I dengan presentasi 71,53% dan rata-rata 23,26 pada siklus II dengan presentase 77,54% hal ini menunjukkan banwa tingkat penguasaan guru terhadap aplikasi WhatsApp dan Google Classroom baik. Demikin juga dengan ketrampilan guru dalam melakukan pembelajarn daring diperoleh rata-rata 18,31 pada siklus I dengan presentase 73,26% dan rata-rata 19,31 dengan presentase 77,26%, hal ini menunjukkan bahwa kertampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring meningkat dari cukup ke baik. Sesuai indikator ketercapaian yang dipersaratkan dalam penelitian ini skor yang diperoleh pada siklus II menyatakan bahwa ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dalam Kategori Baik. Kata Kunci : Ketrampilan Guru, Pembelajaran Daring.

**Keywords:** keterampilan guru, Pembelajaran daring

### PENDAHULUAN

Sulitnya penanganan virus Corona, menyebabkan banyak pemimpin negara menentukan langkah dalam menghentikan penyebaran dan bahkan harus dengan menentukan kebijakan yang sulit. Salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu pembatasan interaksi sosial. Dibidang pendidikan demi menghentikan penyebaran corona ini semua peserta didik dan guru belajar dari rumah, yang

mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali.

Sejak diberlakukanya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona SMPN 2 Kabupaten Tanjung Jabung Timur melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh sistem daring. Sistem daring adalah pembelajaran jarak jauh berbasis internet dimana menggunakan perangkat



pembelajaran dengan media aplikasi online seperti Zoom, Whatsapp, Google Classroom, Edmodo, Google Meet dan sejenisnya yang membutuhkan jaringan internet. Basori dalam Roni Elfahmi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi maupun bimbingan. Guru harus tetap memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada dirumahnya. Kondisi ini menuntut guru untuk dapat mendisain media pembelajaran sebagai

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan berbagai aplikasi sebagai media pembelajaran menjadi wahana interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan meskipun ditempat yang berbeda. Hasil pengamatan pada bulan pertama penerapan pembelajaran daring terdapat berbagai faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah: penguasaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, dan pembiayaan. Terlebih lagi masalah kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring juga masih sangat

inovasi dengan memanfaatkan media online sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Mustafa (2007 : 15) mengatakan bahwa guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pendidik terkait seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada didalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara baik.

perlu ditingkatkan.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Perlu disadari bahwa ketidaksiapan guru dan siswa dalam pembelajaran daring juga menjadi masalah yang tidak sepele. Perpindahan system belajar konvensional kesistem daring sangat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemic Covid-19.

Penerapan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur



menurut beberapa orang guru tidak berjalan efektif karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan belum tentu dapat dipahami seluruh siswa. Beberapa orang guru berpendapat bahwa pembelajaran secara daring hanya efektif untuk penugasan, itupun masih banyak ditemukan guru hanya memfoto soal-soal yang ada didalam buku kemudian siswa diminta untuk mengerjakan secara manual untuk disetorkan lewat WhatsApp atau bahkan ada beberapa guru yang meminta siswa mengumpulkan tugas pada saat masuk. Berdasarkan hasil temuan dilapangan tersebut maka guru-guru di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur harus mampu menggunakan teknologi menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Guru harus bisa membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi yang akan diajarkan kemudian dikemas dalam bentuk penyajian model daring menggunakan beberapa aplikasi yang memungkinkan. Demikian juga tugas-tugas dikemas dan disampaikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang juga kemudian disajikan secara daring dan dilakukan pengumpulan dan penilaian secara daring juga, sehingga siswa benar-benar mengalami suatu proses pembelajaran yang utuh sampai

kepada tahap evaluasi dan perbaikan /pengayaan jika memungkinkan.

Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendisain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Meskipun pembelajaran daring memberikan kesempatan yang luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan tetapi guru harus mampu memilih dan membatasi cakupan materi dan aplikasi yang tepat untuk materi dan metode ajar yang digunakan.

Melihat kenyataan diatas penulis dalam menjalankan Tupoksinya terpanggil untuk dapat memberikan layanan pembelajaran yang terbaik dalam masa pembelajaran daring ini, perbaikan tentu dilakukan mulai dari melakukan peningkatan ketrampilan guru dalam menerapkan pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 dengan melakukan pelatihan dan bimbingan dalam memilih, merancang dan menggunakan berbagai aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam masa Belajar Dirumah (BDR) guna



memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dapat dilaksanakan dengan baik. Kerja sama antara guru, siswa, orang tua dan pihak sekolah menjadi salah satu faktor penentu pembelajaran daring efektif..

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang menjelaskan upaya untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp dan Google Classroom dengan pelatihan dan bimbingan di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 19 orang guru, berdasarkan hasil observasi guru-guru tersebut belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran daring menggunakan WhatsApp dan Google Classroom. Objek penelitian ini adalah upaya peningkatan ketrampilan guru dalam pembelajaran daring.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus (Arikunto, 2006 : 16) yaitu siklus I dan II pada siklus I berdasarkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring yang dianggap kurang baik penulis memberikan pelatihan dan bimbingan kepada seluruh guru berkenaan dengan ketrampilan melakukan pembelajaran

daring dengan menggunakan WhatsApp dan Google Classroom, kemudian guru merancang dan melaksanakan pembelajaran siklus I. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai bahan perbaikan pada pelaksanaan bimbingan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, sedangkan hasil refleksi siklus II digunakan untuk perbaikan pembelajaran daring selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : tindakan dilakukan secara bertahap yaitu siklus I diawali dengan melaksanakan pelatihan dan bimbingan menggunakan WhatsApp dan Google Classroom dalam pembelajaran. Kemudian guru diberikan tugas untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi tersebut. Demikian juga dengan siklus II setelah semua tahapan siklus I selesai dari Perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi, dilanjutkan pada semua fase pada siklus II. Data awal yang diperoleh berupa pengamatan secara rutin dari peneliti, serta data akhir diperoleh melalui observasi dokumentasi dan pengisian lembar instrument penelitian.

Analisis data yang peneliti gunakan deskriptif komparatif, yaitu data yang diperoleh akan dibandingkan antara data awal dan data hasil setelah mengikuti kegiatan untuk setiap siklus. Adapun data yang dimaksud meliputi ketrampilan guru melakukan pembelajaran daring pada kondisi awal dan ketrampilan



guru melakukan pembelajaran daring pada kondisi setelah terjadi pelatihan dan bimbingan. Perbedaan sekor yang diperoleh pada setiap siklus dimaksudkan untuk melihat peningkatan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

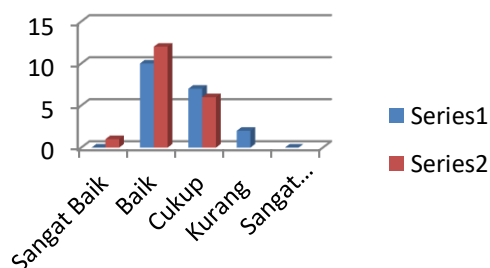
Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur melalui teknik supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Penelitian dilakukan terhadap 19 orang guru, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan ketrampilan guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan asumsi apabila guru telah memiliki pemahaman tentang pembelajaran daring, menguasai aplikasi yang akan digunakan dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi yang sudah dipilih maka guru dikatakan trampil dalam melaksanakan pembelajaran daring dikelas (Mulyana, dkk.2020).

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus, dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan November Tahun 2020 dengan menitik beratkan kepada : 1). Pemahaman guru dalam pembelajaran daring. 2). Kemampuan guru dalam menguasai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom. 3). Ketrampilan guru dalam

melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tentang pemahaman guru terhadap pembelajarn daring diperoleh 0 orang memiliki pemahaman sangat baik, 10 orang baik, 7 orang cukup dan 2 orang kurang, sementara pada siklus II diperoleh 1 orang memiliki pemahaman sangat baik, 12 orang baik dan 6 orang cukup. Nilai rata-rata 15,38 pada siklus I dan nilai rata-rata 15,89 pada siklus II dengan presentase 76,05% pada siklus I dan 79,47% pada siklus II.

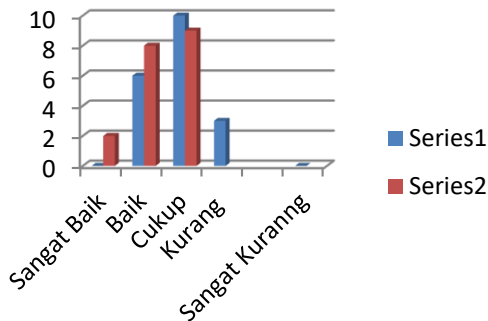


Gambar 1. Grafik Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran daring

Untuk kemampuan guru dalam menguasai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom pada siklus I terdapat 6 orang baik, 10 orang cukup dan 3 orang kurang baik. Pada siklus II terdapat 2 oarang sangat baik, 8 orang baik dan 9 orang cukup. Artinya terdapat pengurangan jumlah guru berkriteria cukup, sehingga dapat dikatakan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru. Guru yang yang inovatif adalah mereka yang selalu ingin beradaptasi dengan kebutuhan



pembelajaran sesuai era (Ceha., Prasetyaningsih & Bachtiar, 2016)

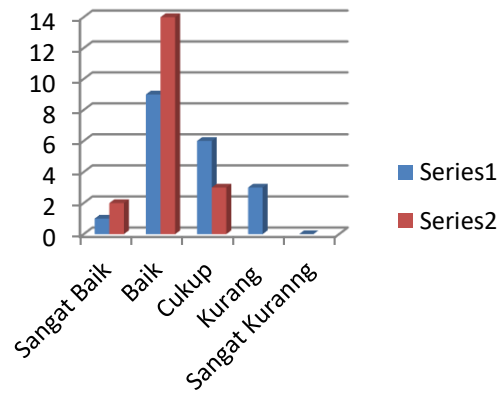


Gambar 2. Grafik Kemampuan Guru Terhadap Penguasaan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom

Rata-rata penguasaan aplikasi pada siklus I 21,36 dan 23,26 pada siklus II, dengan presentase 71,53% pada siklus I dan 77,54% pada siklus II. Dalam hal ini, terdapat peningkatan penguasaan aplikasi penunjang belajar oleh guru. Kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi akan mempermudah proses pembelajaran (Solviana, 2020).

Hasil supervisi dan pengamatan terhadap ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom, pada siklus I Terdapat 1 Orang Sangat baik, 9 orang baik, 6 orang cukup dan 3 orang dalam kategori kurang sementara pada siklus II terdapat 2 orang sangat baik, 14 orang baik dan 3 cukup. Rata-rata diperoleh pada siklus I sebesar 18,31 dan 19,31 pada Siklus II, dengan presentase 73,26% pada

siklus I dan 77,26% pada siklus II.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Guru Terhadap Penguasaan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom

Data hasil observasi terhadap ketrampilan guru dalam melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom tersebut telah menunjukkan kemajuan dari yang awalnya memiliki ketrampilan cukup menjadi baik setelah melakukan proses pelatihan dan bimbingan pada siklus II. Proses pelatihan dan bimbingan adalah cara terbaik untuk meningkatkan kemampuan guru (Malyana;2020; Suhery., Putra & Jasmalinda;2020).

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur sudah dilakukan sesuai dengan tuntutan Pemerintah melalui Peraturan Mentrei Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat



Penyebaran Corona Virus, meski mengalami banyak kendala dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran daring dilakukan pelatihan dan bimbingan kepada guru agar terjadi peningkatan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur pada siklus I diperoleh skor rata-rata 15,36 dengan presentase 76,05 % menunjukkan bahwa pemahaman guru dalam pembelajaran daring baik. Kemudian meningkat setelah pelaksanaan siklus II memperoleh rata-rata 15,89 dengan presentase 79,47% dalam kategori baik dengan demikian menunjukkan peningkatan pemahaman guru dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur.

Kemampuan guru dalam menguasai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 21,36 dan 23,26 pada siklus II, persentase menunjukkan 71,53% pada siklus I dalam kategori cukup dan meningkat menjadi 77,54% meningkat pada kategori baik setelah dilaksanakan kegiatan pada siklus II. Hal ini berarti bahwa kemampuan guru dalam menguasai aplikasi WhatsApp dan Google Classroom mengalami peningkatan dengan baik.

Demikian juga untuk ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran

daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom, diperoleh rata-rata 18,31 pada siklus I dan 19,35 pada siklus II dengan presentase 73,26% pada siklus I dan 77,26% pada siklus II. Hal ini menunjukkan pada awalnya ketrampilan guru SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom dalam kategori Cukup dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan dan bimbingan pada kegiatan pembelajaran daring siklus II. Angka 77,26% menunjukkan bahwa ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp dan Google Classroom di SMP Negeri 2 Tanjung Jabung Timur Baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diperoleh, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan guru harus selalu meningkatkan pemahaman, kemampuan menguasai IT dan ketrampilannya dalam menggunakan berbagai aplikasi khususnya WhatsApp dan Google Classroom dalam melaksanakan pembelajaran daring.*
- 2. Guru harus bisa memilih aplikasi pembelajaran yang tepat agar bisa digunakan secara efisien, mudah*



*diakses dan mudah dipahami siswa. Bagi pihak sekolah dan tim pengembang mutu sekolah wajib memikirkan pengembangan kualitas layanan internet dan fasilitas lainnya supaya kekurangann dan permasalahan yang ditemukan dapat terselesaikan*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Jakarta, Rineka Cipta
- Ceha, R., Prasetyaningsih, E., & Bachtiar, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 131-138.
- Hanik Sofia. (2012). Peningkatan Keterampilan Guru Menerapkan PAKEM Melalui Bimbingan Intensif di SMP Negeri 1 Kemusu Kabupaten Boyolali. Artikel publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khusniyah, N., dan Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Kurniawan Agus, (2015). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Penyelesaian Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar Menggunakan Model Pembelajaran Bruner dikelas V Sekolah Dasar. Skripsi Universitas Muhamddiyah Purwokerto.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47-56.
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88
- Purwanto, (2016) Pelatihan Partisipatif Untuk Meningkatkan Kompetensi





- Pedagogik Mentor PPA Eklesia Salatiga. Jurnal Penelitian.
- Roni Elfahmi. Upaya Penigkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran daring Masa Pandemi Covid 19 Di SMA Negeri Seunagan. Jurnal (45:52)
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Al Jahiz: Journal of Biology Education Research, 1(1), 1-14.
- Sudjana, D. (1993). Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif dalam Pendidikan luar Sekolah. Bandung: Nusantara Press.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 129-132.
- Surani Endang. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Representasi Ganda Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik SMA, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sri Haryati, (2015). Pelatihan partisipatif Untuk Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Problem Solving di SD Negeri 2 Gedongsari Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung Tahun 2014/2015. Tesis [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15854/7/T2\\_942013183\\_Judul.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/15854/7/T2_942013183_Judul.pdf).